

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP LANCANG KUNING

Dila Lius Dina

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Dumai

ildha@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru sepatutnya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa termotivasi untuk belajar (minat). Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Secara psikologi, minat sangat berpengaruh dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Dengan adanya minat yang kuat, maka siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula untuk mewujudkan keberhasilan pembelajarannya. Keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran, melalui kegiatan evaluasi guru akan mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Lancang Kuning Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 85 responden. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan *Software SPSS 21.0 Windows*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP S Lancang Kuning Dumai.

Kata kunci: Motivasi belajar siswa, metode pembelajaran, hasil belajar siswa

ABSTRACT

Learning outcomes are the results achieved by students or someone after doing learning activities. To encourage students to be active in the learning process, teachers should apply a variety of learning models that make students motivated to learn (interest). Interest is a persistent tendency to pay attention and remember some activities. Psychologically, interest is very influential in a student to achieve something he wants. With a strong interest, students will have a strong spirit to realize the success of their learning. Success in a learning activity can be seen from the evaluation of learning, through evaluation activities the teacher will know whether the learning process is successful or not. This research was conducted with the aim of knowing "The Influence of Learning Interest and Learning Motivation on Student Learning Outcomes at Lancang Kuning Junior High School 2019/2020". . This study uses a quantitative method approach, the data used in this study is primary data obtained through distributing questionnaires to 85 respondents. Data analysis using Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS 21.0 Windows Software. The results showed that learning motivation had a positive and significant effect on student learning outcomes at SMP S Lancang Kuning Dumai.

Keywords: Student learning motivation, learning methods, student learning outcomes



Pendahuluan

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan suatu pembelajaran terletak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha meniadakan hasil yang terbaik untuk mencapai hasil yang baik pula, hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil belajar akademis disekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru sepatutnya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa melakukan kegiatan seperti membaca, melihat gambar, menulis, berdiskusi, menyampaikan pikiran, beradu argumentasi, mempraktekan suatu keterampilan, dan tidak memposisikan siswa sebagai pihak yang pasif, dan hanya diminta untuk mendengarkan ceramah gurunya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi yang ada pada dirinya serta terjadi proses perubahan dalam dirinya baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Ini berarti pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yang mengajar (guru) sebagai pendidik, dan sebagai pihak yang belajar (siswa) sebagai peserta didik.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran guru memerlukan metode untuk menyampaikan pembelajaran, metode pembelajaran adalah, Menurut Sutikno metode secara harfiah berarti "cara". Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat berpengaruh besar terhadap belajar. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu jika individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sikap, ketertarikan, kemauan, dorongan, ketekunan, perhatian.

Secara psikologi, minat sangat berpengaruh dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Dengan adanya minat yang kuat, maka seseorang akan mempunyai semangat yang kuat pula untuk mewujudkannya. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi.

Selain minat pembelajaran, motivasi belajar juga diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, motivasi belajar adalah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi menajapai suatu tujuan (Sardiman, 2000).

Keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran, melalui kegiatan evaluasi guru akan mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Pelaksanaan evaluasi memiliki tolak ukur dan kriteria masing-masing, pada umumnya guru mmenilai hasil kerja peserta didik lebih mementingkan nilai daripada proses, padahal yang paling penting adalah penilaian proses, tujuan pembelajaran

desekolah harus menjawab penilaian 3 aspek dalam pembelajaran yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor (Basri et al,2017).

Saat melakukan observasi penelitian di SMP S Lancang Kuning dijumpai beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran,yaitu berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI, lalu pembelajaran belum bisa memenuhi semua tuntutan masyarakat, terutama dibidang keterampilan hidup sesuai kondisi lokal hidup siswa. Materi pembelajaran sering tidak sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, konsekuensinya, setelah lulus sekolah siswa tidak bisa langsung menerapkan teori yang didapatkan dari sekolah.

Minat Belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “ interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Belajar adalah usaha sadar yang di lakukan oleh seseorang uantuk mendapatkan atau menguasai suatu ilmu pengetahuan. Belajar memiliki arti dasar akan adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas yagn dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan berubah pada dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya (Heri et al, 2012). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suhana prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
2. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa factor
4. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
5. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
6. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
7. Belajar yang berencana Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
8. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu.

Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak yang bahasa

inggrisnya *to move*. Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal maupun internal, hal-hal yang memengaruhi motif disebut motivasi.

Secara etimologi motifasi artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kekuatan individu. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai sesuatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil ke arah tujuan-tujuan tertentu.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2011). Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Djaali, 2008).

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau obyek-objek tertentu.

1. Kebutuhan

Adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan

2. Rangsangan

Adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif

3. Emosi

Adalah mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar

4. Kemampuan

Adalah mengacu pada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar

5. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut.

Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan Oleh Hamalik, bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Adapun hasil belajar menurut Bloom dalam Purwanto, yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau

gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya.

1. Cognitive domain (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir
2. Affective domain (ranah afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri
3. Psicomotor domain (ranah psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa pendapat maka penulis dapat mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit (Afandi et al, 2013).

Hasil belajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor, sekian banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar dapat di golongan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor stimulasi belajar

Yaitu segala sesuatu diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar, yang dikelompokkan dalam faktor stimulasi belajar.

2. Faktor metode belajar

Metode belajar yang dipakai oleh guru sangat memengaruhi metode belajar yang dipakai oleh pembelajar.

3. Faktor individual

Faktor individu meliputi kematangan, faktor usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi (Sudjana, 1995).

Domain Kognitif

- a. Pengetahuan (knowledge), jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan tentang suatu pola, struktur atau setting. dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip.
- b. Pemahaman (comprehension), jenjang setingkat diatas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan mengesporasikan
- c. Menerapkan (aplikasi), aplikasi dari penggunaan prinsip atau metode pada situasi baru.
- d. Analisa, jenjang akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan antara bagian-bagian itu dan cara materi itu di organisir.
- e. Sintesa, jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaaruhkan atau menempatkan bagian-bagian atau elemen satu atau bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan atau keheren.
- f. Evaluasi, jenjang ini adalah paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik dalam mengambil keputusan atau dalam menyatakan pendapat



tentang nilai suatu kejadian, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain-lain. Dalam pengambilan keputusan ataupun dalam menyatakan pendapat, termasuk juga kriteria yang dipergunakan, sehingga menjadi akurat dan menstandar penilaian atau penghargaan.

Domain Kemampuan Sikap

- a. Menerima atau memperhatikan, jenjang pertama ini meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi atau fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk didalamnya juga keinginan menerima atau memperhatikan.
- b. Merespon, dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya
- c. Penghargaan, pada jenjang ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil,, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterlibatan pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- d. Mengorganisasikan, dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan
- e. Mewatak, pada tingkat akhir ini sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.

Ranah Psikomotorik

- a. Menirukan, apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukan.
- b. Manipulasi, pada tingkat ini anak dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, menjadi mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam manipulasi.
- c. Keseksamaan (precision), ini meliputi kemampuan anak didik dalam menampilkan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu.
- d. Artikulasi, yang utama disini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan atau sikuen secara tepat diantara action yang berbeda-beda
- e. Naturalisasi, tingkat terakhir ini kemampuan psikomotorik adalah apabila anak didik telah melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yang urut. Keterampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan action tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi minimum.

Perubahan salah satu atau ketiga domain tersebut disebabkan proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat ada atau tidaknya perubahan ketiga domain tersebut.

Indikator Hasil Belajar:

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya
Kriteria dari sudut prosesnya menekankan pada pegajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.
2. Kriteria ditinjau dari hasilnya
Disamping ditinjau dari segi proses, keberhasilan pegajaran dapat dilihat dari segi

hasil. Berikut persoalan yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa (<http://revolusiagnis.blogspot.com/2015/04/makalah-hasil-belajar.html>).

Metodologi Penelitian

Adapun lokasi penelitian atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di SMP S Lancang Kuning yang beralamat di Jalan Gunung Merapi, Bumi Ayu. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Juli-September 2020 di SMP Lancang Kuning.

Subjek penelitian ini adalah siswa di SMP Lancang Kuning dan Objek penelitian ini adalah Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Lancang Kuning.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur Tu mengumpulkan data mengenai variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian berupa angket yang berisi pernyataan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban sesuai dengan keadaan yang dialami dengan memberikan tanda centang (\surd) dalam penelitian ini untuk perhitungan hasil quisioner setiap jawaban responden dihitung dengan menggunakan skala bertingkat yaitu dengan 5 alternatif pilihan jawaban.

Skala ini digunakan karena pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden merupakan pernyataan yang ditujukan untuk manjaring sikap atau pendapat responden terkait variabel yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil belajar PAI. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMP Lancang Kuning Dumai. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa. Maka pada bagian ini menjelaskan data dari masing-masing variabel yang telah di olah dan dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi dengan menyajikan: (1) pengujian persyaratan instrumen, (2) deskripsi data, (3) interpretasi data, (4) pengujian prasyarat analisis, (5) pengujian hipotesis, (6) pembahasan hasil penelitian, (7) keterbatasan penelitian.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar, dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,074 dan bernilai positif dengan nilai sig 0,109 yang lebih kecil dari nilai t tabel 0,05 (0,210), berarti minat belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar, dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,066 dan bernilai positif dengan nilai signifikan 0,066 yang lebih kecil dari nilai t tabel 0,05 (0,210) Berarti motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Secara Serentak Terhadap Hasil Belajar PAI, berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji F hitung sebesar 2,875 dengan signifikansi sebesar 0,062 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen minat belajar dan motivasi belajar siswa secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar PAI. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen secara simultan berpengaruh pada hasil belajar PAI.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pai di SMP Lancang Kuning. Dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di ajukan dalam rumusan masalah pada bab 1, maka berikut ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya minat belajar di SMP Lancang Kuning dikategorikan sedang
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya motivasi belajar siswa di SMP Lancang Kuning dikategorikan sedang
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hasil belajar di SMP Lancang Kuning dikategorikan rendah
4. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pai di SMP Lancang Kuning
5. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pai di SMP Lancang Kuning
6. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa minat belajar berpengaruh secara serentak terhadap hasil belajar pai di SMP Lancang Kuning.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pai, namun dalam kesempatan ini saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pai. Maka bagi sekolah, khususnya kepala sekolah hendaknya menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat menimbulkan dan meningkatkan hasil belajar pai yang lebih baik.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru harus lebih memahami minat belajar dan memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan dapat mengembangkan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar pai yang baik

3. Bagi siswa

Sebaiknya siswa harus dapat mengembangkan minat dan motivasi belajar yang ada dalam diri mereka, sehingga setiap siswa dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang akan datang, agar meneliti lebih dalam mengenai hal-hal lain yang memengaruhi hasil belajar pai. Selain itu, mengingat dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik pengambilan data yaitu kuisiner sebanyak sampel yang ingin diteliti. Sebaiknya peneliti juga mengumpulkan data dengan teknik pengambilan data wawancara agar dapat memperoleh data yang lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- B. Uno Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartawidjaja, Eddy Soewandi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Parsa Made I dan Basri K. 2017. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Kupang: CV. Rasi Terbit.
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah*. Magelang: StaiaPress.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik : Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, Sandu dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 1922. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Press Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan National, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- <http://revolusiagnis./2015/04/makalah-hasil-belajar.html>
- <https://ainamulyana.2012/01/minat-belajar.htm>